

Implementasi model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM

Muhammad Faisal Najmudin¹, Ace Suryadi², dan Asep Saepudin³
^{1,2,3} **Departemen Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia**
[*najmudinf@upi.edu](mailto:najmudinf@upi.edu)

ABSTRAK

Di tengah pandemi covid-19 UMKM seharusnya dapat menghasilkan lapangan pekerjaan yang luas. Para pelaku UMKM mengharuskan sumber daya manusianya agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan. Untuk memaksimalkan UMKM diperlukan adanya kolaborasi yang melibatkan partisipasi dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan UMKM. Dengan adanya berbagai permasalahan terhadap pelaku UMKM di tengah covid-19, pengembangan sumber daya manusia pelaku UMKM merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas. Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk membantu pengembangan UMKM sebagai fasilitator dan inkubator. Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi dalam rangka pengembangan UMKM. Model kolaborasi pentahelix yang terdapat lima pemangku kepentingan (stakeholders) yang berkolaborasi dalam pengembangan yakni pemerintah, akademisi, media, masyarakat dan sahabat UMKM, dan swasta. Hasil dari pengabdian ini terbentuknya Sahabat UMKM yaitu sebuah kelompok yang berupaya untuk membantu, mengarahkan, dan mendukung individu/kelompok UMKM mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi dalam pengembangan usahanya dalam kolaborasi pentahelix yang dilaksanakan. Pengabdian ini merupakan langkah fundamental untuk meningkatkan kapasitas UMKM di Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : UMKM, kolaborasi pentahelix, sahabat UMKM, sumber daya manusia

ABSTRACT

In the midst of the Covid-19 pandemic, MSMEs should be able to generate large employment opportunities. MSME actors require their human resources to survive and excel in competition. To maximize MSMEs, collaboration is needed that involves the participation of various parties to improve the quality and progress of MSMEs. With various problems facing MSME players in the midst of Covid-19, the development of human resources for MSME actors is one of the solutions to improve quality. The Community Service carried out aims to assist the development of MSMEs as facilitators and incubators. The implementation of this service is carried out in the Cibeureum Village, Cimahi City in the context of developing MSMEs. The pentahelix collaboration model consists of five stakeholders collaborating in development, namely government, academia, media, community and friends of MSMEs, and the private sector. The result of this dedication is the formation of MSMEs Friends, a group that seeks to assist, direct, and support individual/groups of UMKM starting from planning, implementing, developing, and evaluating in developing their business in the Pentahelix collaboration that is implemented. This service is a fundamental step to increase the capacity of MSMEs in the Cibeureum Village, Cimahi City, West Java Province.

Keywords: MSMEs, pentahelix collaboration, MSME friends, human resources

Articel Received: 29/03/2023 **Accepted:** 30/09/2023

How to cite: Najmudin, M.F., Suryadi, A., & Saepudin, A. (2023). Implementasi model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (3), 587-600. doi: 10.22460/as.v6i3.17681

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang buruk bagi kestabilan perekonomian termasuk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adanya pandemi mengakibatkan para pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan bahkan tidak sedikit yang bangkrut. Hal tersebut merupakan keancamannya bagi perekonomian negara karena UMKM merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional sebagaimana.

Berdasarkan data dinamis pada tahun 2021 Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah UMKM sebanyak 76.833 (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, 2022). UMKM tersebut memiliki keunggulan dalam berbagai bidangnya masing-masing seperti pada sektor perdagangan, rumah makan/restoran, hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan, industri pengolahan, listrik, dan komunikasi. UMKM di Kota Cimahi menjadi lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan daerah. UMKM yang banyak menyerap tenaga kerja tersebut sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar agar dapat menciptakan pengelolaan bisnis yang berkualitas sehingga tercipta daya saing yang berkualitas diantara bisnis UMKM lainnya serta menghasilkan lapangan pekerjaan yang luas di tengah pandemi covid-19.

Untuk menghindari masalah-masalah seperti penurunan pendapatan ataupun bangkrut, para pelaku UMKM mengharuskan sumber daya manusianya agar mampu bertahan dan siap bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Pelaku UMKM harus memperhatikan kinerja usahanya agar dapat bertahan dan unggul dalam persaingan (Suindari & Juniariani, 2020). Kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh suatu perusahaan agar dapat menjalankan usahanya mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan. Wahyudiati & Isroah (2018) dalam penelitiannya menyatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, adanya kepuasan terhadap konsumen, dan memberikan kontribusi pada perekonomiannya. Kinerja tersebut merupakan ukuran keberhasilan yang terbentuk oleh sumber daya manusia berkualitas.

Dengan adanya berbagai permasalahan terhadap pelaku UMKM di tengah covid-19, pengembangan sumber daya manusia pelaku UMKM merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas UMKM. Gunawan, dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana model pengembangan manajemen sumber daya manusia dapat

diimplementasikan sebagai optimalisasi UMKM di masa pandemi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia UMKM perlu ditingkatkan dengan mengadakan pelatihan sebagai inovasi agar UMKM dapat bertahan pada keadaan pandemi covid-19. Adapun pelatihan yang dilaksanakan tersebut merupakan pelatihan pengembangan sumber daya manusia berbasis digital atau teknologi dan informasi yang dinilai dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya UMKM. Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia UMKM yang ditopang oleh dukungan pemerintah akan mampu meningkatkan keterampilan secara signifikan dan mengurangi tingkat rentan kebangkrutan UMKM.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses memfasilitasi kapasitas pembelajaran terkait pekerjaan jangka panjang pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi (Effendy & Sunarsi, 2020; Sunarsi, 2018, 2019). Kegiatan pengembangan sumber daya manusia dipandang memiliki potensi untuk mengakomodasi perubahan saat ini terutama pada pelaku UMKM dengan memudahkan pergeseran menuju jenis hubungan atau kolaborasi.

Untuk memaksimalkan pengembangan sumber daya manusia UMKM tersebut diperlukan adanya kolaborasi dengan melibatkan partisipasi berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan UMKM. Kolaborasi tersebut bisa diimplementasikan dengan implementasi model kolaborasi pentahelix. Model kolaborasi pentahelix tersebut merupakan salah satu dari berbagai upaya dalam pemulihan ekonomi nasional yang tidak terlepas dari beberapa peran sektor lain seperti akademisi (*academy*), pelaku bisnis (*business*), masyarakat (*community*), pemerintah (*government*), dan media.

Pentahelix merupakan prinsip kerjasama kemitraan yang dibangun oleh berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) dengan latar belakang yang berbeda (Herdiansah, 2020). Sinergitas kemitraan tersebut dibentuk agar tujuan dapat tercapai secara efisien, efektif, dan berkelanjutan dengan membawa nilai-nilai kebersamaan berdasarkan orientasi kepentingan masyarakat, negara, dan dunia (Awaluddin, 2015).

Penelitian yang dilakukan Ishak & Sholehah (2021) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan UMKM di masa pandemi covid-19 di Kecamatan Wonosari. Meskipun lima *stakeholder* (akademisi, pemerintah, komunitas, bisnis, dan media) belum menjalankan perannya dengan

optimal, terdapat pola hubungan yang terjalin antar *stakeholder* dalam model kolaborasi pentahelix ini yaitu sebagai *coordinating*, *cooperating*, *collaborating*, dan *networking*. Para stakeholder tersebut menjalin hubungan dengan saling bertukar informasi, sumber daya, risiko, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan UMKM secara lebih baik lagi.

Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu kelurahan yang aktif di Kota Cimahi dalam pengembangan UMKM. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara bersama Kepala Lurah Cibeureum Kota Cimahi, terdapat sekitar 20.000 lebih penduduknya yang terlibat sebagai pelaku UMKM. Meskipun Kelurahan Cibeureum mengeluarkan kebijakan seperti mengadakan pelatihan digital marketing, tetapi pengembangan UMKM di kelurahan tersebut masih belum melakukan kolaborasi antar *stakeholder* dengan baik. Begitu juga dengan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan masih jarang dilakukan. Beberapa UMKM yang ditemui hanya mendirikan serta mengembangkan UMKMinya secara mandiri dengan belajar dari internet. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat bertujuan untuk membantu pengembangan UMKM sebagai fasilitator dan inkubator.

B. LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai potensi penggerak perekonomian merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengurangan tingkat kemiskinan. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Mahalizikri, 2019). UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian di negara Indonesia, khususnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka lapangan pekerjaan bagi para tenaga kerja (Permana, 2017). UMKM di dalam perekonomian nasional memiliki peran yang strategis dan penting (Sofyan, 2017). UMKM di Indonesia dengan jumlahnya yang dominan dalam perekonomian di Indonesia merupakan kondisi yang sangat memungkinkan dalam membuat kemajuan bagi negara karena banyaknya industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, dan pembentukan PDB sangat dominan.

Dalam stuktur perekonomian di Indonesia, UMKM merupakan kegiatan perekonomian rakyat yang cukup produktif dengan keberadaannya yang mendominasi lebih dari 99% UMKM dalam stuktur perekonomian nasional. Keberadaan UMKM dianggap sebagai penolong karena dinilai lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat (Putri, 2017). Hal tersebut dikarenakan keberadaan UMKM yang mampu menyediakan banyak kesempatan kerja, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, arus urbanisasi, serta motor penggerak pembangunan daerah dan nasional.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta PP No. 13 tahun 2013 mengenai pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 maka pemerintah membuat kebijakan terkait program-program pemberdayaan UMKM (Anggraeni et al., 2021). Kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk meningkatkan pengaruh UMKM adalah pemerintah memberikan izin usaha kepada pelaku usaha untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, pengembangan usaha dengan memberikan fasilitas, konsultasi, dukungan, membantu pertumbuhan dan peningkatan kemampuan dan daya saing usaha, dan administrasi. koordinasi dan kontrol.

Model Kolaborasi Pentahelix

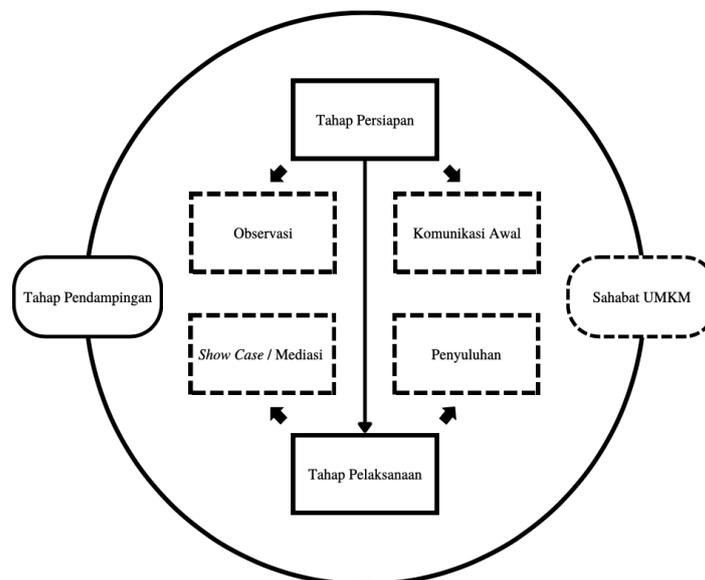
Model kolaborasi pentahelix dibentuk agar tujuan dapat tercapai secara efisien, efektif, dan berkelanjutan. Model Pentahelix ini dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia. Dalam teori Ife sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah serta dalam teori Parsons menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Anggraeni et al., 2021).

Model Pentahelix merupakan suatu konsep kolaborasi antara lima pilar utama, yaitu pemerintah, akademisi, industri, masyarakat, dan media, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui inovasi dan pengembangan. Dalam pemberdayaan UMKM, model Pentahelix dapat diimplementasikan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kapasitas

UMKM. Pada penelitian ini bertujuan untuk membuat dasar model dalam pemberdayaan UMKM dengan model Pentahelix yang ada di Indonesia.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM dilakukan ke dalam beberapa tahap, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Cibereum Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat pada bulan Agustus – Desember 2022. Pelaksanaan pada tahap pertama yaitu tahap persiapan terdiri atas: 1) Observasi dan survei terhadap pelaku UMKM, masyarakat, pemerintah setempat terkait pelaku UMKM di Kelurahan Cibereum; 2) Komunikasi dengan pihak pemerintahan setempat dan masyarakat pelaku UMKM terkait pelaksanaan PkM.

Kemudian tahap pelaksanaan yakni *Show case* atau mediasi, tim PkM menjadi mediator terhadap masalah-masalah yang ditemukan pada pelaku UMKM di Kelurahan Cibereum Kota Cimahi serta melaksanakan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran setiap *stakeholder* terkait model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM.

Tahap terakhir yaitu tahap pendampingan dimana tim PkM membuat sebuah tim bernama 'Sahabat UMKM' yakni sebuah kelompok yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan UMKM.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan strategis pentahelix saat ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan sumber daya manusia UMKM dengan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak demi terwujudnya kemajuan UMKM. Model kolaborasi pentahelix untuk melakukan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan daya beli masyarakat terutama pada masa pandemi covid-19 ini (Supriyanto & Iskandar, 2022). Adapun berikut merupakan hasil pelaksanaan PkM model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM:

a. Tahap Perencanaan

1. Observasi dan Survei

Tahap observasi ini merupakan hal salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Hasanah, 2017). Sedangkan survei adalah suatu metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang yang mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian (Islamy, 2019).

Tahapan observasi dan survei ini merupakan hal yang amat penting bagi pelaksanaan PkM ini. Observasi dilakukan di wilayah Kelurahan Cibeureum dengan mendatangi pelaku-pelaku UMKM. Pada tahap survei, wawancara dilakukan kepada *stakeholder* terkait seperti pelaku UMKM, Kasi Ekonomi dan Pemberdayaan Sosial, Kepala Kelurahan Cibeureum, Ibu-ibu PKK Kelurahan Cibeureum, serta masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi dan survei ditemukan data dinamis yang menunjukkan 20.000 lebih pelaku UMKM di Kelurahan Cibeureum menunjukkan bahwa sebesar 71% UMKM belum memiliki tenaga kerja, 26% sudah memiliki tenaga kerja harian lepas, dan hanya 3% yang memiliki tenaga kerja tetap. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan dalam berwirausahanya masih individual. Meskipun pemerintah setempat telah berupaya dalam pembangunan UMKM melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan seperti pelatihan

digital marketing, tetapi belum adanya kolaborasi antar pihak yang berkaitan para pelaku UMKM dengan pihak yang terkait.



Gambar 2. Wawancara dengan Narasumber di Kelurahan Cibeureum

2. Komunikasi dengan Pihak Terkait

Setelah melaksanakan tahap observasi dan survei, koordinasi antara dosen dengan tim PkM Program Studi Magister Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan serta menghasilkan gagasan yang telah disesuaikan dengan hasil pemetaan potensi dan masalah di Kelurahan Cibeureum mengenai model kolaborasi pentahelix dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM agar terciptanya sinergitas antara para *stakeholder* terkait dalam menumbuhkan UMKM yang semakin berkualitas. Konsep sinergitas pentahelix ini menjadi hal yang penting dilakukan untuk menghindari adanya tumpang tindih kebijakan dan program antar pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pemulihan ekonomi pasca pandemi melalui pengembangan sumber daya manusia UMKM (Ishak & Sholehah, 2021).

Gagasan tersebut dipaparkan dalam diskusi dua arah dengan pihak pemerintahan setempat dan masyarakat pelaku UMKM terkait pelaksanaan PkM tersebut. Dari hasil komunikasi dengan pihak-pihak terkait tersebut menyepakati kegiatan pelaksanaan *Show Case* atau Mediasi serta kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kelurahan Cibeureum dengan menghadirkan pihak akademisi, pemerintahan, masyarakat, media, dan swasta/pebisnis.

b. Tahap Pelaksanaan

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan *Show Case* dan Penyuluhan

Tahapan kegiatan *show case* merupakan salah satu upaya tim PkM agar dapat memberikan gambaran yang objektif dan jelas akan hasil pemetaan potensi dan masalah terkait pengembangan sumber daya manusia UMKM di Kelurahan Cibeureum yang sudah dilaksanakan pada tahap perencanaan. Para *stakeholder* yang terkait dengan pengembangan sumber daya manusia UMKM tersebut harus dimediasi dengan proses yang mengiringi dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM atau pemberdayaan yang dilakukan (Widjajanti, 2011). Peningkatan pemberdayaan sebagai penentu keberhasilan pelaku UMKM dalam upaya peningkatan kualitas UMKM.

Dalam kegiatan penyuluhan tim PkM memaparkan beberapa materi hasil pemetaan sebagai berikut:

a. Faktor penyebab lemahnya UMKM

Adapun permasalahan yang terjadi terkait sumber daya manusia UMKM di Kelurahan Cibeureum yaitu: 1) kecenderungan dalam berwirausaha masih individual, 2) permodalan masih mandiri, 3) digitalisasi belum optimal, dan 4) administrasi tidak lengkap. Permasalahan-permasalahan tersebut sebagai faktor dari belum adanya kolaborasi antar pihak yang berkaitan dengan UMKM, sehingga para pelaku UMKM seringkali bermasalah dalam permodalan, minimnya pengaturan manajemen, dan sulitnya akses informasi.

b. Pemberdayaan terhadap Pelaku UMKM

Dalam memberdayakan pelaku UMKM untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada diperlukan strategi pengembangan kemampuan sepanjang hayat melalui pendidikan

masyarakat yang dilakukan dalam pendidikan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat 1 disebutkan bahwa “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Belajar sepanjang hayat berorientasi pada upaya pengembangan potensi manusia melalui proses yang mendukung secara terus menerus, yang menstimulasi dan memberdayakan individu-individu agar memperoleh semua pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan dan pemahaman (Pramudia, 2013).

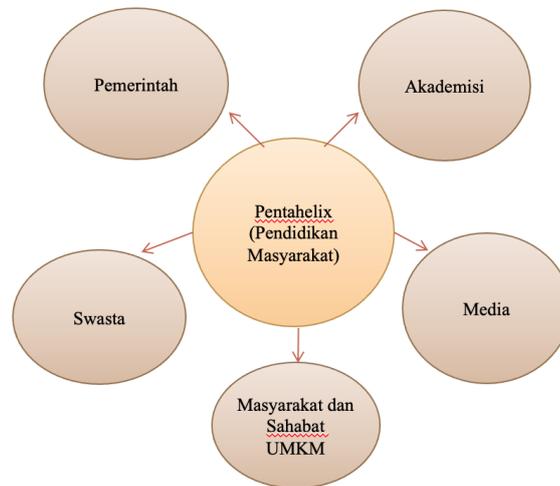
Kedua materi tersebut yang kemudian menghasilkan gagasan ‘Sahabat UMKM’ yaitu kolaborasi pentahelix dengan membentuk kelompok/organisasi yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan UMKM di Kelurahan Cibeureum.

c. Tahap Pendampingan

Sebagai sarana peningkatan kapasitas bagi para pelaku UMKM terutama dalam menghadapi persaingan diperlukan pendampingan pada UMKM (Ardiana, dkk., 2010; Sari, dkk., 2019). Pada tahap pendampingan dibentuk sebuah kelompok/organisasi yang bernama ‘Sahabat UMKM’. Kelompok ini berupaya untuk membantu, mengarahkan, dan mendukung individu/kelompok UMKM mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi dalam pengembangan usahanya. Tujuan dibentuk Sahabat UMKM adalah untuk membantu pengembangan UMKM sebagai fasilitator serta inkubator. Adapun manfaatnya bagi UMKM yaitu: 1) memberikan kemudahan untuk menganalisis kebutuhan UMKM dan memberikan layanan yang tepat, 2) sebagai tempat untuk *sharing* mengenai UMKM, 3) memaksimalkan unsur pentahelix sehingga bisa memberikan akses kerjasama yang lebih luas.

Terdapat kriteria dalam pembentukan kelompok Sahabat UMKM yaitu harus merupakan mahasiswa aktif di semester 5-7, berjumlah 10 orang dengan berbagai latar belakang jurusan yang sesuai dengan proses pemberdayaan UMKM yang telah direkrut melalui proses seleksi.

Adapun berikut merupakan model kolaborasi pentahelix yang digagas oleh Sahabat UMKM pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Model Kolaborasi Pentahelix

Berdasarkan pada gambar 4, terdapat lima pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang berkolaborasi dalam pengembangan UMKM. Beberapa sektor dalam model kolaborasi pentahelix memiliki peran dan tugas masing-masing yang bersinergi satu dengan yang lainnya yakni sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah berperan sebagai regulator sekaligus sebagai kontroler yang memiliki tanggung jawab dan peraturan dalam mengembangkan UMKM. Pemerintah terlibat dalam semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, alokasi keuangan, promosi, perizinan, undang-undang, program, pengembangan dan pengetahuan, kebijakan inovasi publik, kemitraan publik-swasta, dan dukungan untuk jaringan inovasi publik. Koordinasi dalam para pemangku yang ada dalam kolaborasi pentahelix merupakan peran pemerintah (Supriyanto & Iskandar, 2022).

2. Akademisi

Peran akademisi sangat penting yaitu menjadi konseptor. Akademisi melakukan identifikasi potensi, masalah, sertifikasi produk dan keterampilan yang mendukung dalam pengembangan sumber daya manusia UMKM tersebut. Peran akademisi sebagai aktor intelektual diharapkan dapat memberikan literasi dan edukasi yang berkaitan

dengan manajemen pemasaran untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UMKM (M Bernadin Dwi, dkk., 2021).

3. Media

Peran media harus bisa sebagai *expander*. Media berperan dalam mendukung publikasi dalam promosi produk/jasa yang dihasilkan UMKM dan dapat membuat identitas merk/dagangan (*brand image*). Media memainkan peran penting untuk menghubungkan pelaku UMKM dengan pasar industri baik yang berskala nasional maupun global (Karunia, dkk., 2020).

4. Masyarakat dan Sahabat UMKM

Masyarakat berperan sebagai akselerator. Masyarakat merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki minat yang relevan dengan pengembangan potensi yang akan dikembangkan. Masyarakat sebagai perantara atau menjadi penghubung setiap pemangku kepentingan untuk membantu adopsi proses ekonomi. Selain itu, terdapat peran Sahabat UMKM yang berdampingan dengan masyarakat sebagai mediator, inovator, dan fasilitator.

5. Swasta/Pebisnis

Sektor swasta pada model kolaborasi pentahelix berperan sebagai *enabler*. Swasta memiliki peran dalam melakukan proses bisnis serta menciptakan nilai tambah dan mempertahankan pengembangan yang berkelanjutan (Suari, 2022).

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni: 1) Tahap perencanaan, dilakukan melalui observasi dan survei, serta komunikasi dengan pihak terkait; 2) Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan *show case* dan penyuluhan; dan 3) Tahap pendampingan dengan membentuk kelompok Sahabat UMKM dengan menerapkan model pentahelix sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia UMKM di Kelurahan Cibeureum Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Tim pelaksana pengabdian ingin mengucapkan terima kasih kepada Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada kami karena telah memberikan kesempatan

dalam pengembangan dan implementasi pengetahuan melalui kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff dari Kelurahan Cibeureum serta UMKM Cibeureum yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kerja sama dalam proses pengabdian kepada masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47–65.
- Ardiana, I., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55.
- Awaluddin, M. (2015). *Digital Entrepreneurship*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil. (2022). *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2016-2021*. Ekonomi. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Effendy, A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.571>
- Gunawan, C. I., Solikhah, S. Q., & Yulita, Y. (2021). Model Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Era Covid-19. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 9(2), 200–207.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Herdiansah, A. G. (2020). PENGEMBANGAN POTENSI KEWIRAUSAHAAN DENGAN PRINSIP PENTA HELIX DI DESA MARGAMEKAR KABUPATEN SUMEDANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 539–547.
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207–224.
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Karunia, R. M., Puspaningtyas, A., & Rohim, A. I. (2020). *Implementasi Model Penta Helix Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Surabaya Studi Pada (Kampung Kreatif Putat Jaya) Surabaya*.
- M, B. D., Wadu, R. B., & Nopiyanti, A. (2021). *Daya Dukung Penta Helix Terhadap Kinerja Manajemen UMKM di Serang Banten*. Deepublish.

- Mahalizikri, I. F. (2019). Membangun Dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM Di Desa Tenggayun. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 185–194.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Pramudia, J. R. (2013). *Belajar Sepanjang Hayat*. EDUKASIA Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putri, E. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). *EJournal Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Sari, Y. P., Farida, I., & Hetika, H. (2019). Model Pendampingan Umkm Pengolahan Hasil Laut Dengan Metode Pendekatan Pendampingan Terintegrasi. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(1), 293–302.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 11(1), 33–64.
- Suari, L. R. D. (2022). Model Pentahelix dan Kalkulasi Harga Pokok Produksi pada Usaha Kecil Pengrajin Endek di Desa Busungbiu Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 204–212.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154.
- Sunarsi, D. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakterisrik Sistem Pendukungnya: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 178–194.
- Sunarsi, D. (2019). Penerapan MSDM Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Organisasi dalam menyongsong Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.601>
- Supriyanto, S., & Iskandar, F. (2022). IMPLEMENTASI KOLABORASI MODEL PENTAHHELIX DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN UMKM EX LOKALISASI DOLLY PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus DS. Point). *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 12(1), 71–91.
- Wahyudiati, D., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Widjajanti, K. (2011). *Model pemberdayaan masyarakat*.